

BAB III

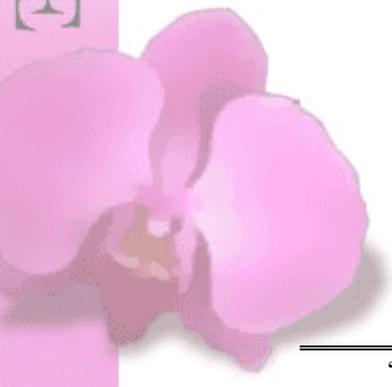
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif (*exploratory*) yaitu penelitian yang dilakukan jika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip di selesaikan di masa lalu (Uma Sekaran, 2006:155). Selain itu penelitian eksploratif (*exploratory*) dilakukan untuk memahami dengan lebih baik sifat masalah karena mungkin baru sedikit studi yang telah dilakukan dalam bidang tersebut (Uma Sekaran, 2006:156). Jadi penelitian ini berusaha mengklarifikasi bagaimana adanya hubungan diantara dua fenomena yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Jenis penelitian ini diambil karena peneliti berusaha untuk mengetahui secara mendalam tentang pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan LQ-45 periode 2013-2015.

3.1.1 Variabel Pengukuran

Untuk menguji hipotesis yang disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang terkait. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri dari Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Struktur Modal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).



a. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2011).

Tabel 1 Rumus PBV

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Per Lembar Saham}}$$

a. Variabel Independen

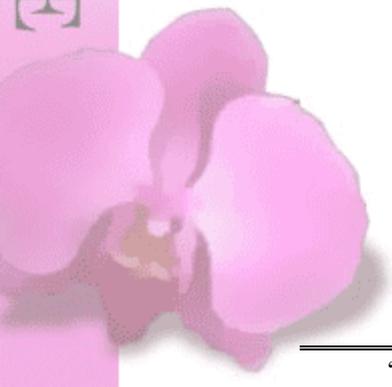
1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan.

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total aktiva} \times 100\%$$

2. Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR).



$$\text{DPR} = \text{Dividen per lembar saham} / \text{Laba per lembar saham} \times 100\%$$

3. Kebijakan Struktur Modal

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relative dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran hutang (Helfert, 1997)

$$\text{DER} = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

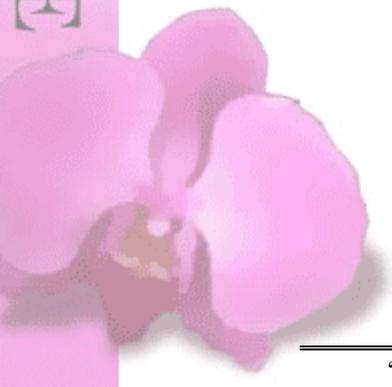
3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 periode 2013-2015.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan yang membagikan dividen kas selama periode penelitian periode penelitian ini selama tahun 2013-2015.



4. Perusahaan yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Metode pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (pihak lain). Untuk pengertian dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Umumnya data sekunder dan dokumentasi ini hampir sama karena pengambilan data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak. Data untuk penelitian diperoleh dari perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2013-2015. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang tercatat berturut-turut tercatat di LQ-45 pada periode 2013-2015 melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak (Sholihin, 2013:2). Menggunakan metode tersebut karena dalam penelitian ini mengukur atau menguji model statistik yang berbentuk sebab akibat. SEM juga dipilih untuk menyelesaikan model struktural yang relatif kompleks (banyak konstruk dan banyak indikator) yang sesuai dengan penelitian ini.

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dipilih pendekatan ini karena variabel dalam pendekatan ini yaitu Nilai



Perusahaan diukur dengan indikator reflektif. Selain itu, kegunaan PLS ini sebagai metode analisis yang bersifat *powerful* dan *soft modeling* karena tidak banyak asumsi atau tidak mengansumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu yang berarti jumlah sampel tidak harus banyak melainkan dibawah 100 sudah bisa digunakan (Ghozali, 2006). Keunggulan dalam menggunakan *Partial Least Square* (Abdillah, 2015: 165), yaitu model kompleks, dapat mengolah masalah multikolonieritas, variabel laten, hasil tetap kokoh, dapat menggunakan sampel kecil, data tidak harus terdistribusi normal, dapat digunakan untuk konstruk reflektif dan normatif, dan dapat digunakan dengan tipe skala berbeda.

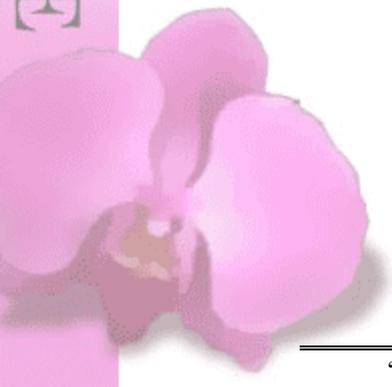
Terdapat dua bagian analisis yang dilakukan dalam analisis *Partial Least Square* (PLS), yaitu analisis *outer model* dan analisis *inner model*.

1. Analisa *Inner Model*

Analisa *inner model* adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar konstruk. Mudahnya, model analisis ini menunjukkan bagaimana hubungan antar konstruk. Uji hipotesis yaitu melihat hubungan antar konstruk dilakukan dengan model regresi biasa dengan melihat koefisien parameter dan nilai t serta nilai R-square (Ghozali, 2006). Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Q-square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ulum, Ghozali dan Chariri, 2008). Untuk mengevaluasi model ini perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a. *Predictive Relevance* (Q^2)

Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 dapat dihitung dengan rumus: $Q^2=1-(1-R^2_1)(1-R^2_2).....(1-R^2_n)$. Nilai Q -square > 0 maka artinya, model mempunyai nilai *predictive relevance*. Sedangkan jika nilai Q -square < 0 maka artinya, model kurang memiliki *predictive relevance*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02



(kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

b. *R Square* (R^2)

R-square sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai *R-square* terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau *R-square* semakin mendekati 1. Nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Jika hasil menghasilkan nilai R^2 lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural. Nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Chin, 1998).

2. **Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Parsial (T-Test) adalah (Jika $\alpha = 5\%$)

Jika nilai Sig (P) > 0.05 maka hipotesis alternatif ditolak (H0)

- Artinya, outer model tidak signifikan : indikator bersifat tidak valid.
- Artinya, inner model tidak signifikan : tidak terdapat pengaruh signifikan.

Jika nilai Sig (P) \leq 0.05 maka hipotesis alternatif diterima (H1)

- Artinya, outer model signifikan : indikator bersifat valid.
- Artinya, inner model signifikan : terdapat pengaruh signifikan.

